

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 7-12

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1415>

## **Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan bahaya pembakaran sampah di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunungkidul**

Muchsin Maulana, Dina Desiana, Rina Oktafia, Violita Apriliyani Dintasi, Jihan Nur Rahayuningsih, Mustika Rahayu, Ifdahlia, Ilza Khairani, Jefry Octaviano Rofa

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, jalan Prof Soepomo SH Yogyakarta

Email: [muchsin.maulana@ikm.uad.ac.id](mailto:muchsin.maulana@ikm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang salah. Oleh karena itu kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah sangatlah penting agar masyarakat memiliki pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Setiap jenis sampah memiliki cara pengelolaan yang berbeda-beda yang disebabkan bedanya unsur yang terdapat pada sampah tersebut. Permasalahan di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunung Kidul masih banyaknya masyarakat melakukan pengelolaan terhadap sampah dengan cara dibakar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui permasalahan di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunung Kidul setelahnya dilakukan diskusi bersama masyarakat setempat untuk menyampaikan permasalahan yang didapat. Setelah diskusi disetujui bahwa masalah terkait pengelolaan sampah yang menjadi masalah utama setelahnya dilakukan penyuluhan terkait bahaya pembakaran sampah yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan masyarakat terkait masalah yang ada.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, pengetahuan, perilaku

### **ABSTRACT**

*The low level of public knowledge about trash management can cause environmental pollution due to improper trash management. Therefore, activities related to increasing knowledge about waste management are very important so that people have knowledge about trash management. Each type of trash has a different management method because of the different elements contained in the trash. Problems in the Jeruk Legi Katongan village in Nglipar Gunung Kidul still many people do trash management by burning. This program aims to increase public knowledge in managing trash properly and properly so as not to pollute the environment. The method used in this service is to fill out a questionnaire to find out the problems in the Jeruk Legi Katongan Hamlet, Nglipar Gunung Kidul, after which discussions are held with the local community to convey the problems they have encountered. After the discussion it was agreed that problems related to waste management which became the main problem then conducted counseling related to the danger of burning trash, followed by questions and answers with the community about the problem.*

**Keywords:** trash management, knowledge, behavior

## PENDAHULUAN

Kesehatan dalam UU No. 9 tahun 1960 adalah keadaan yang meliputi badan, rohani, sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Kesehatan menurut UU RI no 23 tahun 1992 kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Kesehatan dalam keperawatan kesehatan komunitas didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan peran dan fungsi dengan efektif. Menurut Hendrik L. Bloom ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Ekasari, 2008).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan serta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu perlu dikerahkan segala potensi yang ada di masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah diolah, masalah utama yang masih menjadi beban di wilayah Dusun Jeruk Legi adalah kesehatan lingkungan yaitu masih adanya pengolahan sampah dengan cara dibakar sebesar (83,19%). Kebiasaan masyarakat Dusun Jeruk Legi dalam mengolah sampah dengan cara dibakar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya belum adanya tempat pembuangan akhir dan kurangnya pengetahuan dari masyarakat setempat.

Kesehatan Lingkungan adalah ilmu dan seni untuk mencegah pengganggu, menanggulangi kerusakan dan meningkatkan atau memulihkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan faktor-faktor lingkungan yang beresiko terhadap kesehatan manusia dengan cara identifikasi, analisis, intervensi lingkungan, sehingga tersedianya lingkungan yang menjamin bagi kesehatan manusia secara optimal (Cahyono, 2000).

Menurut Kamus Lingkungan Hidup dalam Basriyanto (2007) sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur atau materi berlebihan atau buangan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis dan menyeluruh serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang No.18 Tahun 2008).

Penanganan sampah secara nasional belum dilaksanakan dengan baik yaitu mencapai 28,7%. Umumnya rumah tangga di Indonesia dalam mengolah sampah dengan cara dibakar sebesar (52,1%) dan diangkat petugas (23,4%). Menurut tempat tinggal, di perkotaan cara penanganan sampah yang menonjol adalah dengan cara diangkat petugas sebesar (42,9%) sedangkan di pedesaan umumnya dengan cara dibakar (64,1%) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan serta memberikan edukasi terkait pemanfaatan kembali sampah yang dihasilkan seperti digunakan untuk tempat tanaman, hiasan rumah maupun dinding atau bahkan dapat menjadikan sampah menjadi salah satu penghasilan tambahan.

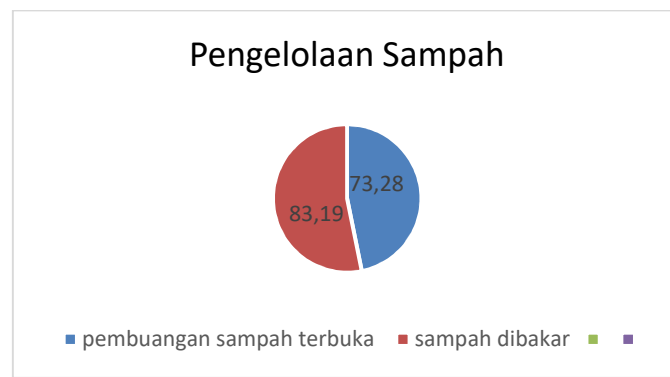
## METODE

Kegiatan peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunungkidul dilaksanakan di balai dusun, pada hari Minggu, 17 Februari

2019. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan perwakilan setiap RT Dusun Jeruk Legi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah dimulai dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dari pengumpulan data dari jumlah kartu keluarga di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunung Kidul dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 310. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan dan penyampaian masalah. Tahap pelaksanaan dilakukan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya dari pembakaran sampah dan pengelolaan sampah yang baik dan benar setelahnya dilakukan tanya jawab dengan masyarakat. kegiatan ini dilakukan bersama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Observasi lapangan dilakukan ketika kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara kepada setiap Kepala Keluarga (KK) terkait status kesehatan yang ada di Dusun Jeruk Legi. Dari 310 KK hanya 232 KK yang dapat diambil datanya. Hal ini disebabkan warga yang pergi keluar kota. Sampel dalam kegiatan ini yaitu seluruh populasi yang berada di wilayah tersebut. Dari hasil observasi didapatkan hasil kesehatan lingkungan pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah terbuka sebesar 73,28 dan sampah dibakar sebesar 83,19, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Pengelolaan Sampah

Wilayah Dusun Jeruk Legi Desa Katongan Kecamatan Nglipar dari setiap RT yang diwawancarai berdasarkan kuesioner mendapatkan data perilaku masyarakat Jeruk Legi membuang sampah di tempat terbuka dan mengolah sampah dengan cara dibakar lebih tinggi. Pengolahan sampah dengan cara dibakar di masyarakat Dusun Jeruk Legi ini didasari karena tidak ada tempat pembuangan sampah yang mampu menampung sampah dapur maupun limbah. Sampah dengan cara dibakar dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Biasanya orang membakar sampah sembarangan saja, sehingga suplai oksigen untuk menghasilkan CO<sub>2</sub> hanya ada pada permukaan tumpukan sampah yang dibakar. Sementara bagian dalam dari tumpukan sampah kekurangan oksigen, sehingga akan menghasilkan karbonmonoksida (CO).

Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, disamping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Banyak warga Dusun Jeruk Legi yang membuang sampah dibelakang rumah atau disamping rumah mereka. Mereka tidak mengetahui bahaya yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar.

Penumpukan sampah yang berada di Dusun Jeruk Legi dapat diminimalisir dengan cara dibakar. Perlu diketahui pengelolaan dengan cara dibakar dapat menyebabkan polusi udara yang mengakibatkan berbagai macam dampak merugikan, tidak hanya manusia saja, namun juga makhluk hidup lainnya. Kemudian pada sampah di tempat penampungan terbuka menyebabkan pencemaran tanah dimana sampah yang dibuang baik dari limbah industri maupun domestik rumah tangga mengandung zat kimia berbahaya yang berdampak pada kesehatan, ekosistem dan pertanian (Yuned, 2016).

Pengelolaan sampah yang baik harus memenuhi 3R atau *reuse*, *reduce* dan *recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang dapat digunakan atau fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *recycle* berarti mengolah kembali atau mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Sampai sekarang 3R masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dan permasalahannya (Armando, 2008).

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan bahaya pembakaran sampah di Dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunung Kidul diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya dari pembakaran sampah dapat meminimalisir masyarakat melakukan pembakaran sampah dan beralih ke pengelolaan sampah dengan 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*.

Solusi untuk menyelesaikan masalah sampah, diperlukan peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan. Selain itu, partisipasi dan dukungan dari pemerintah untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menitikberatkan terhadap masalah sampah yang menjadi permasalahan di Dusun Jeruk Legi.



Gambar 2. Wawancara Pengisian Kuesioner kepada Salah Satu Warga

Wawancara pengisian kuesioner dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga selain untuk mendapatkan data kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat terkait permasalahan yang ada disekitar serta lebih mendekatkan diri kepada masyarakat. Wawancara pengisian kuesioner kepada salah satu warga terlihat pada gambar 2.

Penyampaian hasil kuesioner wawancara seperti gambar 3, disampaikan kepada masyarakat untuk melakukan diskusi bersama apakah permasalahan di dusun sesuai dengan data yang didapat berdasarkan wawancara dengan masyarakat serta untuk mengajak masyarakat menentukan fokus permasalahan yang selanjutnya akan dilakukan upaya penyelesaian dari fokus permasalahan.



Gambar 3. Penyampaian Hasil Kuesioner kepada Masyarakat

Kegiatan peningkatan pengetahuan bahaya pembakaran sampah dihadiri oleh warga Dusun Jeruk Legi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena masyarakat di Dusun Jeruk legi masih banyak yang memiliki kebiasaan membakar sampah yang tentunya akan menimbulkan permasalahan lingkungan di masa yang akan datang.

## SIMPULAN

Pengetahuan bahaya pembakaran sampah dan pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat diperlukan bagi masyarakat. dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu bahaya terkait pembakaran sampah serta menjadi pengetahuan agar sampah tidak lagi dibakar tetapi bisa dimanfaatkan kembali. Permasalahan yang ada di Dusun Jeruk Legi ditemukannya pengolahan sampah dengan cara dibakar (83,19%), pembuangan sampah basah pada tempat terbuka (73,28%). Setelah dilakukannya upaya peningkatan pengetahuan bahaya pembakaran sampah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta secara perlahan mengubah perilaku masyarakat yang tadinya melakukan pembakaran sampah beralih menjadi pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah, penggunaan kembali, serta mengurangi penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan banyak sampah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih, kami haturkan kepada masyarakat Dusun Jeruk Legi Katongan, Nglipar Gunung Kidul, yang telah berpartisipasi sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Kami ucapkan Terima Kasih juga kepada mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Jeruk Legi Katongan, Nglipar Gunung Kidul

## DAFTAR PUSTAKA

- Armando, R. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Bogor. Penabur Swadaya
- Basriyanta. (2007). *Menajemen Sampah*. Yogyakarta: Kanisus
- Cahyono, B., (2000). *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta
- Ekasari, M. F. (2008). *Keperawatan Komunitas (Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat)*. Tras Info Media

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Pengelolaan sampah*. Jakarta
- Yuned, S.R. (2016). *Perencanaan Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan Kota Bukit Tinggi*. Program Studi Teknik lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas. Padang